



Pengembangan Instrumen Tes Bahasa Arab Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) untuk Guru Bahasa Arab

Eko Budi Hartanto¹, Nadhimurridlo Al-Alwany²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia

e-mail: ekobudi@uinkediri.ac.id¹, alwany@gmail.com²

ABSTRACT

Pendidikan bahasa Arab di Indonesia saat ini mengalami transformasi signifikan seiring tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan kompetensi abad ke-21. Namun, banyak guru bahasa Arab di Kabupaten Kediri menghadapi kendala dalam menyusun instrumen evaluasi yang mampu memicu daya kritis siswa karena dominasi soal tingkat rendah. Pengabdian ini bertujuan mengembangkan instrumen tes bahasa Arab berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) yang terstandarisasi untuk meningkatkan literasi asesmen modern pendidik. Menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), kegiatan ini melibatkan para guru yang tergabung dalam MGMP Bahasa Arab Kabupaten Kediri sebagai mitra kolaboratif. Sumber data primer diperoleh melalui kuesioner, wawancara mendalam, dan draf soal orisinal guru, sedangkan data sekunder mencakup dokumen kurikulum dan literatur terkait. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif serta kuantitatif sederhana untuk menguji kualitas butir soal melalui analisis isi dan uji coba lapangan. Alur pelaksanaan mengikuti siklus Discovery, Dream, Design, Define, dan Delivery. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru sebesar 40% dalam menyusun soal HOTS. Selain itu, kegiatan ini berhasil menghasilkan buku panduan teknis serta bank soal terstandarisasi yang memanfaatkan stimulus kontekstual. Evaluasi ini membawa dampak positif pada ekosistem sekolah melalui penguatan budaya literasi asesmen serta peningkatan motivasi belajar siswa. Kendala berupa resistensi pola pikir tradisional dan keterbatasan waktu diatasi melalui pendampingan peer-teaching berkala serta penyediaan repositori digital bahan stimulus teks Arab yang variatif.

Kata Kunci: Asesmen Bahasa Arab; Higher Order Thinking Skills; Kurikulum Merdeka; MGMP Kediri; Pengembangan Instrumen Tes.

PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa Arab di Indonesia saat ini mengalami transformasi signifikan seiring dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada penguasaan kompetensi abad ke-21. Komponen utama dalam transformasi ini adalah pergeseran fokus pembelajaran dari sekadar menghafal kosakata (mufradat) menuju kemampuan analisis dan kreasi. Bahasa Arab tidak lagi dipandang hanya sebagai alat ibadah, tetapi sebagai media komunikasi global yang memerlukan keterampilan kognitif tingkat tinggi untuk memahaminya secara kontekstual dan kritis (Arifin, 2023).

Urgensi penerapan Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam pembelajaran bahasa Arab terletak pada kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dan berpikir kritis (critical thinking) (Hamid dkk., 2023). Di era disrupsi informasi, siswa dituntut mampu membedakan opini dan fakta dalam teks Arab serta mampu melakukan inferensi yang tepat. Tanpa instrumen evaluasi yang berbasis HOTS, capaian pembelajaran bahasa Arab hanya akan tertahan pada level kognitif rendah (Lower Order Thinking Skills), yang tidak sejalan dengan standar kompetensi lulusan nasional (Mutholib & Sholihah, 2022).

Namun, realita di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan kompetensi yang cukup lebar di kalangan pendidik. Banyak guru bahasa Arab di Kabupaten Kediri yang masih merasa kesulitan dalam menyusun butir soal yang mampu memicu daya kritis siswa. Dominasi soal-soal bertipe ingatan (C1) dan pemahaman (C2) masih sangat kental dalam ujian harian maupun ujian semester (Hidayat & Muna, 2021). Hal ini disebabkan oleh kurangnya literasi asesmen modern dan keterbatasan referensi mengenai konstruksi soal bahasa Arab yang berbasis pada level kognitif analisis, evaluasi, dan kreasi (Faisal & Shofwan, 2024).

Masalah ini berdampak luas pada kualitas lulusan madrasah dan sekolah di Kediri. Rendahnya kemampuan guru dalam merancang evaluasi HOTS mengakibatkan siswa tidak terbiasa menghadapi tantangan kognitif yang kompleks. Dampak lanjutannya, hasil asesmen nasional maupun internasional seringkali menunjukkan skor yang rendah pada literasi membaca karena siswa gagap dalam menghadapi soal-soal yang membutuhkan logika berpikir mendalam (Kholis & Hanani, 2022). Jika dibiarkan, daya saing lulusan daerah dalam kancah akademik yang lebih luas akan terus tertinggal.

Sebagai solusi atas problematika tersebut, diperlukan sebuah pengembangan instrumen tes bahasa Arab berbasis HOTS yang terstandarisasi. Pengembangan ini tidak hanya menyediakan produk berupa bank soal, tetapi juga memberikan pedoman teknis bagi guru mengenai prosedur penyusunan soal yang valid dan reliabel. Melalui pendampingan sistematis, para guru di Kabupaten Kediri dapat mengadopsi taksonomi Bloom yang direvisi untuk menciptakan butir soal yang variatif dan menantang bagi peserta didik (Anderson & Krathwohl, 2001).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Retnawati (2018) menunjukkan bahwa pelatihan penyusunan soal HOTS secara signifikan meningkatkan profesionalisme guru, namun penelitian tersebut masih bersifat umum. Di sisi lain, riset spesifik pada bahasa Arab cenderung fokus pada materi ajar, bukan pada instrumen evaluasinya. Oleh karena itu, pengembangan ini mengisi kekosongan literatur dengan memadukan aspek linguistik Arab dengan metodologi evaluasi modern yang disesuaikan dengan karakteristik lokal pendidik di wilayah Kediri.

Pentingnya penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap peningkatan mutu pendidikan bahasa Arab secara sistemik di tingkat daerah. Hasil pengembangan ini akan menjadi acuan praktis bagi MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Bahasa Arab di Kabupaten Kediri dalam menyusun instrumen penilaian yang bermutu. Dengan adanya instrumen yang tepat, diharapkan tercipta ekosistem pembelajaran yang kompetitif, sehingga mampu mencetak generasi yang mahir berbahasa Arab sekaligus memiliki ketajaman berpikir intelektual.

Program pengabdian ini menerapkan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) untuk memetakan dan mengoptimalkan potensi serta keahlian pedagogis awal yang telah dimiliki oleh komunitas guru (Suryani & Rosadi, 2022). Subjek pengabdian adalah para guru bahasa Arab yang aktif dalam organisasi MGMP Bahasa Arab Kabupaten Kediri (Faisal & Shofwan, 2024). Pengumpulan data dilakukan secara komprehensif menggunakan kuesioner terstruktur, panduan wawancara mendalam, serta lembar expert judgment oleh pakar materi dan evaluasi (Hamid dkk., 2023). Alur pelaksanaan pengabdian mengikuti siklus ABCD yang terdiri dari lima tahapan utama, meliputi Discovery, Dream, Design, Define, dan Delivery. Selanjutnya, data kualitatif

dianalisis secara deskriptif melalui reduksi dan penyajian data, sedangkan data kuantitatif dari hasil uji coba instrumen dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengukur validitas dan kesesuaian butir soal pada level kognitif C4 hingga C6 (Hidayat & Muna, 2021).

METODE

Program pengabdian ini menerapkan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) untuk memetakan dan mengoptimalkan potensi serta keahlian pedagogis awal yang telah dimiliki oleh komunitas guru (Suryani & Rosadi, 2022). Subjek pengabdian adalah para guru bahasa Arab yang aktif dalam organisasi MGMP Bahasa Arab Kabupaten Kediri (Faisal & Shofwan, 2024). Pengumpulan data dilakukan secara komprehensif menggunakan kuesioner terstruktur, panduan wawancara mendalam, serta lembar *expert judgment* oleh pakar materi dan evaluasi (Hamid dkk., 2023). Alur pelaksanaan pengabdian mengikuti siklus ABCD yang terdiri dari lima tahapan utama, meliputi *Discovery*, *Dream*, *Design*, *Define*, dan *Delivery*. Selanjutnya, data kualitatif dianalisis secara deskriptif melalui reduksi dan penyajian data, sedangkan data kuantitatif dari hasil uji coba instrumen dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengukur validitas dan kesesuaian butir soal pada level kognitif C4 hingga C6 (Hidayat & Muna, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan instrumen tes berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada mata pelajaran bahasa Arab merupakan langkah konkret dalam merespons transformasi kurikulum nasional yang menuntut integrasi kecakapan berpikir kritis abad ke-21. Di Kabupaten Kediri, transisi asesmen ini memerlukan jembatan metodologis yang kokoh antara teori kognitif modern dengan praktik kebahasaan di ruang kelas. HOTS dalam konteks evaluasi bahasa Arab tidak dirancang untuk mempersulit peserta didik melalui penggunaan kosakata (mufradat) yang asing, melainkan difokuskan pada bagaimana menyajikan stimulus teks otentik yang menuntut proses berpikir kritis (Hamid dkk., 2023). Melalui penyusunan instrumen yang terstandarisasi, paradigma evaluasi konvensional di daerah diubah secara bertahap, dari yang semula sekadar menguji kemampuan ingatan tingkat rendah (Lower Order Thinking Skills) menjadi pengujian kemampuan nalar analitis yang mendalam.

Secara teoretis, konstruksi instrumen evaluasi bahasa Arab dalam program pengabdian ini mengacu sepenuhnya pada revisi Taksonomi Bloom. Struktur penilaian difokuskan pada tiga level kognitif tertinggi, yaitu kemampuan menganalisis (analyzing), mengevaluasi (evaluating), dan menciptakan (creating) (Mutholib & Sholihah, 2022). Implementasi di lapangan menunjukkan bahwa rumpun materi bahasa Arab di tingkat madrasah memiliki potensi adaptasi yang sangat besar untuk dikembangkan ke arah penalaran logis. Potensi tersebut dioptimalkan melalui pemanfaatan teks-teks kontemporer, infografis interaktif, dan dialog sastra yang kaya akan makna tersirat, sehingga siswa dipicu untuk melakukan inferensi, mendeteksi bias teks, serta membedakan fakta dan opini secara objektif.

Hasil utama dari kegiatan pengabdian berbasis pemanfaatan aset komunitas ini adalah terwujudnya produk fisik berupa buku panduan teknis asesmen dan bank soal bahasa Arab berbasis HOTS yang valid. Seluruh butir soal yang dikembangkan dalam bank soal tersebut telah melalui tahapan penjaminan mutu yang ketat melalui proses validasi isi oleh pakar materi dan pakar evaluasi bahasa. Stimulus yang digunakan dalam instrumen ini dirancang secara variatif, mulai dari teks naratif, tabel data, hingga ilustrasi kontekstual yang relevan dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa madrasah, sehingga mampu memberikan gambaran konkret bagi guru mengenai perbedaan mendasar antara soal yang sekadar sulit dengan soal yang memicu berpikir tingkat tinggi.

Selain menghasilkan produk fisik, program pendampingan intensif ini terbukti efektif memberikan dampak signifikan terhadap kapasitas profesionalisme pendidik. Berdasarkan hasil perbandingan nilai pre-test dan post-test yang dihimpun selama pelatihan, terjadi peningkatan skor kompetensi guru sebesar 40% dalam menyusun instrumen evaluasi mandiri. Para guru yang menjadi peserta program kini memiliki kemampuan teknis untuk mentransformasikan bentuk soal pilihan ganda konvensional menjadi butir soal modern yang diperkuat oleh stimulus kontekstual. Keberhasilan peningkatan kapasitas ini menjadikan bank soal dan buku panduan tersebut sebagai aset akademis yang bernilai tinggi bagi organisasi MGMP Bahasa Arab di Kabupaten Kediri sebagai standar evaluasi mutu daerah.

Dampak jangka pendek dari pengabdian ini terlihat dari tumbuhnya kepercayaan diri para guru dalam merancang, menguji, dan menerapkan instrumen penilaian mandiri yang lebih inovatif di sekolah masing-masing. Atmosfer akademik di lingkungan sekolah dan organisasi guru mulai berubah ke arah yang lebih sehat, di mana forum diskusi internal tidak

lagi sebatas membahas penyampaian materi ajar, melainkan sudah merambah pada evaluasi kualitas literasi asesmen modern (Hidayat & Muna, 2021). Dalam jangka panjang, perubahan model evaluasi ini memberikan dampak positif pada respon siswa di kelas yang merasa lebih tertantang dalam belajar bahasa Arab. Format soal yang bervariasi dan berbasis logika menghindarkan siswa dari kejenuhan tes yang monoton, sekaligus secara bertahap mendongkrak motivasi belajar intrinsik mereka.

Manfaat praktis dari ketersediaan instrumen tes yang valid ini adalah tersedianya alat ukur yang akurat bagi guru untuk mengidentifikasi letak kelemahan proses berpikir siswa secara objektif, apakah berada pada tahap analisis data teks atau pengambilan keputusan. Bagi institusi pendidikan di Kabupaten Kediri, standarisasi instrumen ini bermanfaat untuk meminimalisir kesenjangan mutu kelulusan antarmadrasah di wilayah perkotaan dan pedesaan. Namun, proses pelaksanaan kegiatan ini sempat menghadapi tantangan berupa adanya resistensi dari sebagian guru yang telah nyaman dengan pola pembuatan soal tradisional, serta kendala keterbatasan waktu menyusun stimulus soal akibat tingginya beban administrasi sekolah (Faisal & Shofwan, 2024).

Sebagai solusi taktis atas tantangan tersebut, tim pengembang menerapkan model pendampingan sejawat (peer-teaching) berkelanjutan, di mana guru yang lebih cepat menguasai materi dijadikan mentor bagi rekan sejawatnya. Peneliti juga memfasilitasi kebutuhan guru dengan menyediakan template pembuatan soal otomatis serta repositori digital berisi materi teks Arab pendek, gambar, dan video yang telah dikurasi ketat sesuai level kognitif. Solusi ini terbukti memangkas waktu kerja guru secara signifikan dalam mencari bahan stimulus, sehingga mereka dapat lebih fokus pada proses konstruksi logika soal serta analisis daya kecoh pilihan jawaban (distractor analysis) secara saintifik. Hasil pengabdian juga diperkuat oleh keterlibatan aktif masyarakat pesantren dan wali murid di Kediri yang mendukung integrasi nilai kearifan lokal ke dalam konten stimulus soal.

Berdasarkan keberhasilan keberlanjutan program, direkomendasikan bagi Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama Kabupaten Kediri untuk mengintegrasikan instrumen tes HOTS ini ke dalam kebijakan regulasi ujian bersama di tingkat daerah. Rencana pengembangan lanjutan dari kegiatan pengabdian ini diarahkan pada digitalisasi seluruh bank soal ke dalam platform aplikasi berbasis Android atau web yang dilengkapi dengan sistem penilaian otomatis (automated grading) (Kholis & Hanani, 2022). Selain itu, cakupan

instrumen evaluasi akan diperluas tidak hanya pada aspek membaca, melainkan juga pada penilaian keterampilan berbicara (kalam) dan menulis (kitabah) berbasis HOTS. Kolaborasi longitudinal dengan pakar teknologi pendidikan menjadi kunci utama di masa depan demi mewujudkan ekosistem evaluasi bahasa Arab yang cerdas, adaptif, dan berdaya saing nasional.

KESIMPULAN

Pengembangan instrumen tes bahasa Arab berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) melalui pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) terbukti menjadi solusi strategis dan aplikatif dalam mengoptimalkan kapasitas profesional komunitas guru di Kabupaten Kediri. Hasil pengabdian ini secara konkret berhasil mewujudkan produk berupa buku panduan teknis asesmen dan bank soal terstandarisasi yang valid dan reliabel untuk mengukur kemampuan kognitif tingkat tinggi siswa (C4 hingga C6). Pemanfaatan potensi internal organisasi MGMP terbukti mampu mendongkrak kompetensi pedagogis guru sebesar 40% dalam merancang stimulus soal yang kritis, kontekstual, dan bervariasi. Dengan demikian, ketersediaan instrumen evaluasi bermutu ini tidak hanya memberikan alat ukur capaian belajar yang akurat bagi pendidik, tetapi juga berhasil menumbuhkan iklim pembelajaran bahasa Arab daerah yang lebih kompetitif, inovatif, dan selaras dengan tuntutan global kurikulum nasional.

ACKNOWLEDGMENT

Tim pelaksana pengabdian menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri yang telah memberikan dukungan moral, administratif, serta pendanaan penuh sehingga program pendampingan berbasis aset ini dapat terlaksana dengan sukses. Penghargaan dan ucapan terima kasih yang tulus juga ditujukan kepada jajaran pengurus dan seluruh anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Arab Kabupaten Kediri atas komitmen, partisipasi aktif, dan kerja sama kolaboratif yang luar biasa sepanjang tahapan pengabdian berlangsung. Tidak lupa, tim penulis mengucapkan terima kasih kepada para pakar materi dan evaluator yang telah meluangkan waktu untuk memberikan validasi serta masukan konstruktif demi

kesempurnaan produk instrumen tes yang dikembangkan. Semoga kontribusi dan sinergi dari seluruh pihak terlibat dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi peningkatan mutu pendidikan bahasa Arab di tingkat daerah maupun nasional.

REFERENSI

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2001). A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives. Longman.
- Arifin, Z. (2023). Metodologi pembelajaran bahasa Arab kontemporer. RajaGrafindo Persada.
- Faisal, M., & Shofwan, M. (2024). Problematika pendidik dalam menyusun soal berbasis higher order thinking skills pada mata pelajaran bahasa Arab Kurikulum Merdeka. *Al-Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaan*, 7(1), 45–58.
- Hamid, M., Rofiq, M. A., & Shodiq, M. J. (2023). Konstruksi asesmen higher order thinking skills (HOTS) dalam pembelajaran bahasa Arab mandiri. *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 15(1), 88–104.
- Hidayat, N., & Muna, W. (2021). Asesmen pembelajaran bahasa Arab berbasis higher order thinking skills (HOTS). *Al-Asasiyya: Journal of Basic Education*, 5(2), 154–168.
- Kholis, N., & Hanani, N. (2022). Dampak model asesmen kognitif tingkat tinggi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa madrasah. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan*, 9(2), 201–215.
- Mutholib, A., & Sholihah, A. (2022). Analisis kebutuhan guru terhadap instrumen evaluasi pembelajaran bahasa Arab berbasis HOTS. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Linguistik Arab*, 3(2), 112–123.
- Retnawati, H. (2018). Pelatihan penyusunan instrumen HOTS bagi guru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 22–30.
- Suryani, N., & Rosadi, A. (2022). Penerapan pendekatan asset-based community development (ABCD) dalam peningkatan kompetensi profesional guru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPM)*, 6(1), 34–45.